

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER
UNTUK SISWA SMK NEGERI 5 MALANG**
**IMPLEMENTATION ANALYSIS OF CHARACTER-BASED-EDUCATION POLICY ON
SMK N 5 MALANG STUDENTS**

Rudy Setiawan¹, Ismi Nurul Qomariyah²

¹Dosen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²Dosen IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: rudiehabibi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang yang meliputi 1) memahami dan menjelaskan pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SMK N 5 Malang, 2) memahami kendala pelaksanaan karakter pendidikan di SMK N 5 Malang, 3) mengetahui strategi sekolah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen ulasan berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data memuat temuan selama penelitian yang dibahas berdasarkan dukungan studi yang teoritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Kendala tersebut adalah kurangnya profesionalisme serta motivasi guru, dampak negatif globalisasi terhadap siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Guna mengatasi kendala tersebut, strategi yang diterapkan oleh antara lain, 1) meningkatkan profesionalisme dan motivasi antar guru, 2) menerapkan metode pendidikan berbasis karakter dengan "mengerti, merasa, melakukan".

Kata kunci: Implementasi, Karakter, Pendidikan

ABSTRACT

The observation aimed to describe the implementation analysis character-based-education policy in SMK N 5 Malang, includes 1) understanding and describing the implementation of character education policy in SMK N 5 Malang, 2) understanding the constraints of the implementation of character education in SMK N 5 Malang, 3) finding out the school's strategies to overcome the obstacles in the implementation of education character in SMK N 5 Malang. The study was conducted over four months using qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and review of document related to this research. The data obtained were analyzed by presenting and reducing the data and drawing conclusions as well. The data analysis covered the findings during the study which then been discussed supported by theoretical studies. The conclusion of this study is that the implementation policy of character-based-education in SMK N 5 Malang run well. However, there were some obstacles: lack of professionalism and spirit among teachers, negative effects of globalization to the students, and lack of parent's and society's role in the implementation of policy. To overcome these obstacles, the strategies can be implemented are: 1) increasing the professionalism and spirit among the teachers, 2) implementing the methods of character-based-education of "mengerti, merasa, melakukan".

Keywords: Character, Education, Implementation

Kurikulum 2013 memperkenalkan pembelajaran yang memuat lima pengalaman belajar pokok yang harus dimiliki atau dialami, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini biasanya dilakukan dengan penerapan pembelajaran inkuiri yang menekankan pada identifikasi pertanyaan dan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui analisis data dan berpikir kritis.

Adapun kurikulum tersebut termuat dalam aktivitas pendidikan. Pendidikan dimulai dari lingkungan yang lebih kecil, kemudian berkembang ke lingkungan yang lebih besar, yaitu dari lingkungan keluarga sampai lingkungan berbangsa dan bernegara. Pendidikan di Indonesia diatur dengan jelas dalam undang-undang. Adapun Tujuan Pendidikan Nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003.

Tujuan Undang-Undang tersebut juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 maka pemerintah membuat Kebijakan Pendidikan berbasis karakter yang menjadi tujuan jangka panjang. Kebijakan tahun 2010 tersebut dijadikan dasar oleh SMK N 5 Malang untuk melaksanakan pendidikan berbasis karakter, meskipun SMK N 5 Malang telah memiliki Pendidikan Budi Pekerti yang telah diajarkan oleh tim guru serta jajaran wali kelas.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan analisis penerapan kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang, yang meliputi (1) memahami dan mendeskripsikan penerapan Kebijakan Pendidikan berbasis Karakter di SMK N 5 Malang, (2) memahami kendala penerapan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5

Malang, (3) mendapatkan strategi sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Kerangka konsep penelitian yang dijadikan dasar teori penelitian, yaitu teori analisis dan penerapan kebijakan, pendidikan karakter, dan dikuatkan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan permasalahan. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Anthonius (2009).

METODE PENELITIAN

Masalah penelitian yaitu penerapan serta mengatasi hambatan dengan strategi penerapan kebijakan pendidikan berbasis karakter bangsa. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan secara jelas, rinci, dan mampu mendapatkan data akurat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya lebih mudah menghadapi kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi (Arikunto, 2007).

Subjek penelitian secara pribadi dan lebih dekat dengan peneliti melalui pendekatan kualitatif ini. Hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung dalam menggali informasi yang berkaitan dengan situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai kendala serta strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kebijakan pendidikan berbasis karakter di lingkungan SMK Negeri 5 Malang.

Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, dilakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi

sumber dan triangulasi teknik, juga dilakukan *member check*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung, observasi dan telaah dokumentasi serta catatan lapangan. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Data hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMK N 5 Malang telah menerapkan kebijakan pendidikan berbasis karakter. Hal tersebut terungkap dalam dokumen Visi dan Misi sekolah serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Beberapa hasil wawancara dengan para informan maka diperoleh informasi mengenai SMK N 5 Malang melaksanakan penerapan Kebijakan Pendidikan berbasis Karakter yang tertuang dalam kebijakan Sekolah. Hasil observasi yang menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih dan tertib serta banyaknya slogan bermuatan karakter di lingkungan sekolah juga telah mendukung.

Beberapa hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa proses pendidikan berbasis karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri 5 Malang berpijak pada sistem yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara melalui Taman Siswa. Peran pamong sangat besar dalam proses pendidikan karakter. Rasa kekeluargaan dan kedekatan antara pamong dengan siswa menentukan keberhasilan proses penanaman karakter di sekolah tersebut.

Penerapan kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK Negeri 5 Malang, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru/pamong selalu membuat gambaran

rencana pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Tujuannya untuk dilaksanakan sebelum guru melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Desain rancangan pembelajaran terdiri atas empat komponen yang memiliki hubungan fungsional antara materi pembelajaran, kompetensi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selain membuat desain pembelajaran, guru SMK Negeri 5 Malang menyusun perencanaan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai-nilai karakter sudah ada dalam Standar Isi, guru/pamong SMK Negeri 5 Malang selalu berusaha memastikan pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional dan/atau pengiring pembentukan karakter siswa baik dalam belajar maupun non belajar.

Hasil observasi lainnya dalam KBM yang mencerminkan proses penanaman karakter juga menguatkan hasil observasi sebelumnya. Pada proses pembelajaran sehari-hari, didapatkan hasil pengamatan bahwa Pamong menggunakan lagu-lagu nasional dan daerah untuk menanamkan rasa cinta tanah air ketika awal jam pelajaran pertama dan sebelum akhir kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter ini bertujuan agar siswa memiliki rasa peduli terhadap tanah air.

Hasil observasi lainnya juga diketahui bahwa setiap awal dan akhir pelajaran para siswa selalu berdoa untuk menanamkan sikap religius. Selain itu, guru agama mewajibkan anak-anak sholat dhuha waktu istirahat dan masuk dalam nilai agama. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas 11 pamong memberi Tugas siswa untuk menanam benih dan merawatnya sebagai cara menanamkan cinta lingkungan dan makhluk yaitu pada

kegiatan bakti kampus. Hal ini juga bisa dilihat dari tumbuhan dan bunga di pot-pot yang tersusun rapi di depan ruang kelas SMK Negeri 5 Malang. Selain itu hasil pengamatan juga memberikan data bahwa para siswa selalu cium tangan pamong sebelum pulang sekolah. Hal ini dilakukan oleh semua siswa mulai dari Kelas 10 sampai dengan siswa Kelas 12. Semua hasil observasi tersebut menguatkan hasil wawancara dalam proses pelaksanaan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang. Hal ini juga dikuatkan dengan telaah dokumen.

Pada kegiatan ekstrakurikuler, dapat diketahui beberapa proses pendidikan berbasis karakter Dalam ekstra Pramuka terlihat siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut tampak ketika para siswa belajar pelatihan kepemimpinan. Para siswa belajar untuk bersikap tegas, disiplin, dan tertib. Saat latihan bongkar pasang tenda, ada pembentukan karakter kerjasama dan tanggung jawab serta kesetiakawanan. Para siswa saling membantu dan kerjasama dalam satu grup. Pada kegiatan ekstra kurikuler seni tari, para siswa dilatih sabar, tertib, dan mencintai keindahan. Para siswa perempuan terlihat penuh kesabaran berlatih tarian jawa yang gerakannya cukup sulit dipelajari. ekstra kurikuler band, para siswa dilatih disiplin, tanggung jawab dan kerjasama. Kekompakan para siswa memainkan alat band menunjukkan sikap disiplin, kerjasama dan tanggung jawab yang tinggi. Begitu pula yang ditunjukkan di ekstrakurikuler olahraga yang meliputi basket, voli, futsal, dan bela diri.

Hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen menunjukkan bahwa proses pendidikan berbasis karakter dalam kegiatan budaya sekolah di SMK N 5 Malang lebih berorientasi pada budaya sekolah yang juga dilaksanakan keseharian di rumah, yaitu budaya disiplin, tertib, cinta lingkungan, bersih, serta santun.

Hasil pengamatan lainnya yaitu didapati bahwa siswa setiap datang ke sekolah selalu menuju ruang guru dahulu untuk memberi salam penghormatan kemudian setelah itu baru menuju kelas masing-masing. Sebelum pelajaran dimulai, para siswa juga berbaris di depan kelas dan sebelum masuk memberi salam hormat dengan mencium tangan pamong. Hal ini juga dilakukan oleh alumni SMK N 5 Malang, ketika peneliti datang ke sekolah terlihat banyak alumni siswa yang datang ke sekolah untuk berkunjung menemui para mantan pamong mereka ataupun buat legalisir.

Dokumen kurikulum SMK N 5 Malang menunjukkan bahwa kegiatan budaya sekolah dicantumkan pada Kegiatan Pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk pembentukan akhlaq yang meliputi: Pondok Ramadhan, Peringatan Hari-hari Besar Islam, Sholat Dhuhur Berjama'ah, Peringatan Natal (untuk yang beragama Nasrani), Kegiatan pembiasaan budaya positif (piket kelas, kerja bakti, penanaman pohon, infaq tiap Jum'at, kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial). Selain itu ditunjukkan pula kebijakan sekolah dalam menjunjung tinggi karakter kebangsaan.

Hambatan Kebijakan Pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang

Hambatan yang timbul dalam implementasi kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang yaitu lemahnya profesionalisme guru/pamong terutama para pamong baru. Selain itu, belum tertanamnya jiwa 'among' pada diri para guru/pamong baru. SMK N 5 Malang merekrut guru baru dikarenakan banyak guru pindah yang PNS maupun guru GTT yang keluar. Oleh karena itu Pembina dan Kepala Sekolah kesulitan menerapkan kebijakan pendidikan berbasis karakter dengan maksimal. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesulitan guru/pamong senior

dalam penguasaan metode pendidikan karakter. Pelatihan pendidikan berbasis karakter hanya diterima para guru/pamong sebatas tahap sosialisasi, namun dalam prakteknya belum diberi latihan secara intensif dari diknas kota Malang. Hal ini sudah berlangsung bertahun-tahun.

Hasil observasi juga menguatkan hasil wawancara tersebut, bahwa para guru/pamong baru mengalami kesulitan dalam menerapkan kebijakan pendidikan karakter. Para guru/pamong baru ketika mengajar belum melakukan PAKEM seperti yang tertuang dalam Misi SMK N 5 Malang. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala implementasi Kebijakan Pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang adalah lemahnya kualitas guru/pamong khususnya para pamong baru. Selain pamong baru juga belum adanya pelatihan intensif tentang metode pendidikan karakter. Padahal guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Semua guru harus berkualitas, profesional dan berpengetahuan, mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Para guru atau pamong SMK Negeri 5 Malang banyak yang belum menjadi guru profesional. Hal ini terlihat pada pamong-pamong baru yang belum memiliki pengalaman mengajar dan mendidik yang cukup. Hanya beberapa pamong senior yang sudah tersertifikasi memenuhi syarat guru profesional. Terlebih lagi jika melihat jабaran kompetensi-kompetensi guru profesional. Hal ini didukung oleh data yang dipegang pihak kurikulum SMK N 5 Malang, hanya 37,8% saja yang sudah tersertifikasi.

Selain profesionalisme guru/pamong yang masih kurang, kesibukan orang tua juga menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan berbasis karakter hanya akan dapat dilaksanakan maksimal apabila sekolah, para orang tua siswa, dan

masyarakat bersinergi melaksanakannya. Hambatan yang lain yaitu dampak globalisasi dan informasi juga menjadi hambatan pada pelaksanaan penerapan kebijakan pendidikan berbasis karakter. Banyak siswa yang malas belajar dikarenakan kecanduan *game* atau internet. Pernyataan dari informan juga menunjukkan kendala lain yang cukup serius adalah dampak budaya asing mengenai pergaulan bebas.

Hasil dari uji keabsahan data juga menunjukkan gejala tidak baik dari dampak globalisasi dan arus informasi. Hasil diskusi dengan semua informan menunjukkan bahwa warnet, warung playstation serta kepemilikan HP berdampak kurang baik bagi anak-anak. Kepedulian masyarakat di lingkungan sekolah juga masih kurang. Beroperasinya warung playstation pada jam-jam sekolah di lingkungan SMK N 5 Malang membuktikan kurangnya kepedulian masyarakat sekitar sekolah.

Strategi mengatasi berbagai kendala implementasi kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang

Strategi untuk mengatasi berbagai kendala pelaksanaan kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK Negeri 5 Malang dilakukan oleh Pembina, Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa. Strategi tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas profesionalisme para guru/pamong Taman Siswa, meningkatkan pelaksanaan metode pendidikan budi pekerti Taman Siswa, dan meningkatkan sinergitas upaya antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Peningkatan profesionalisme guru/pamong dilakukan dengan cara mengikutkan guru/pamong pelatihan profesionalisme guru baik tingkat lokal ataupun nasional. Selain itu dengan mengadakan pertemuan pamong rutin setiap bulan sekali yang khusus membahas dan menanamkan nilai-nilai

ketamansiswaan dan sistem ‘among’ Taman Siswa. Sedangkan peningkatan pelaksanaan metode budi pekerti Taman Siswa adalah dengan melaksanakan metode "mengerti, merasa, melakukan" serta dalam KBM, kegiatan ekstra kurikuler, dan budaya sekolah.

Peningkatan sinergitas sistem tripusat pendidikan dilakukan dengan meningkatkan peran komite sekolah dan meningkatkan intensitas hubungan wali murid dengan wali kelas. Peran komite sekolah ditingkatkan dengan mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali untuk membahas dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah sekaligus pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu juga diadakan pelatihan *parenting* untuk membantu para wali murid meningkatkan *parenting skill* mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan kebijakan pendidikan berbasis karakter di SMK N 5 Malang berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain kurangnya profesionalisme dan jiwa “Among” guru, adanya pengaruh negatif globalisasi kepada para siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat pada implementasi kebijakan pendidikan karakter. Dan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dilakukan strategi yang dilaksanakan dengan cara (1) meningkatkan profesionalisme dan jiwa “Among” guru, (2) melaksanakan metode pendidikan budi pekerti dengan metode "mengerti, merasa, melakukan".

Saran peneliti adalah SMK N 5 Malang harus meningkatkan pelaksanaan kebijakan pendidikan berbasis karakter dengan jalan intensif mengadakan training penanaman karakter seperti training ESQ. Hal tersebut juga bisa dengan melakukan kerjasama dengan pondok pesantren dengan jalan mengadakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Hal tersebut juga

sebagai wujud sinergitas sekolah dengan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Para pengambil kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah diharapkan agar ada pelatihan penanaman karakter pada para guru. Saat ini kebijakan pendidikan berbasis karakter hanya ditindaklanjuti oleh diknas pusat maupun daerah dengan mengadakan sosialisasi semata.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthonius (2009). *Penerapan Pendidikan berbasis karakter Sebagai Upaya Pengembangan Tingkah Laku Siswa Sekolah Menengah*. Tesis S-2 Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Chan, Sam. (2005). *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Dewantara, dkk. (1952). *Taman Siswa 30 Tahun*. Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa
- Dewantara (1962). *Bagian I Pendidikan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa
- Dunn, William (1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Dwinanto, Muchlis (2011). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan berbasis karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magetan*. Tesis S-2 Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
- Fauzil, Mohammad (2010). *Saat Berharga Untuk Anak Kita*. Jogjakarta: Pro-U Media
- Fudyartanta (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa*

- Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Ginanjari, Ary (2001). *ESQ: Emotional Spiritual Question*. Jakarta: Arga Publishing
- Ikemoto, T. (1996). *Thesis Research: Moral Education in Japan; Implications for American Schools*. (online) (<http://www.hiho.ne.jp/taku77/papers/thes595.htm>), diakses 20 Desember 2015
- Johnson, LouAnne (2008). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta: PT. Indeks
- Lickona (2004). *Character Matters*. New York: A Touchstone Book
- Lukitaningsih, Dwi (2011). *Pendidikan Etika, Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: JogjaMedia Utama Press
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nickell, P. Dan Field, S.L. (2001). *Elementary Character Education: Local Perspective, Echoed Voices*. *International Journal of Social Education*, (online), Vol.16.No.1.pp1-17
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rifai, Muhammad. (2011). *Sejarah Pendidikan Nasional: dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rochman, dkk. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Salim (2001). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka
- Setyodarmodjo, dkk. (2004) *Bunga Rampai: Muncul Dari Panggilan Moral Wujud Kepedulian*. Surabaya: Penerbit Forum Abdi Purna Bhakti Jawa Timur
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tauchid, Mohammad (1963) *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa
- Yuliarti, Kristin (2007). *Desain Pembelajaran Untuk Proses Pendidikan berbasis karakter Anak*. Tesis S-2 Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang
- Rudy Setiawan dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*